



---

## MEMAKNAI NILAI MALAQBIQ DALAM AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KOMUNITAS SJS

Sakinah Saharuna<sup>1</sup>, Alimuddin<sup>2</sup>, Sri Sundari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hasanuddin Makassar

---

### History Article

---

#### *Article history:*

Received July 7, 2023

Approved August 20, 2023

---

#### **Keywords:**

*Financial management, Accountability practices, Cultural values*

#### ABSTRACT

*This study aims to reveal and find out how financial management accountability practices are carried out from the perspective of cultural values contained in the Friday alms community of South Sulawesi. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods that take the Friday Sulbar alms community as a research site. Data collection was done in a natural setting through participatory observation, documentation and in-depth interviews. The data analysis technique uses a modified and simplified Smith analysis model in the form of transcripts. The results showed that the SJS Community interprets the cultural value of malaqbiq in the practice of accountability by members of the Sulbar Friday alms community, from every practice action produced; there are values that surround it, namely the value of Malaqbiq. Financial management in the South Sulawesi Friday Alms community goes through two processes, namely the planning and implementation process. Planning is carried out in small discussions through Whatsapp groups, which involve all competent and involved elements in the organization. The process of implementing alms at the South Sulawesi Friday Alms Community is carried out in accordance with several existing programs.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan dari perspektif nilai-nilai budaya yang tertuang pada komunitas sedekah Jum'at Sulbar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang mengambil komunitas sedekah Jum'at Sulbar sebagai situs penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* melalui pengamatan partisipatif, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan model analisis Smith yang dimodifikasi dan disederhanakan dalam bentuk transkrip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas SJS memaknai nilai budaya *malaqbiq* pada praktik akuntabilitas oleh

---

para anggota komunitas sedekah jum'at Sulbar dari setiap tindakan praktik yang dihasilkan terdapat nilai-nilai yang melingkupinya yakni nilai *Malaqbiq*. Pengelolaan keuangan pada komunitas Sedekah Jum'at Sulbar melalui dua proses yaitu proses perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan dalam diskusi kecil melalui grup Whatsapp, yang melibatkan semua unsur yang kompeten dan terlibat dalam organisasi. Proses pelaksanaan sedekah pada Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar dilakukan sesuai dengan beberapa program yang ada.

---

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

\*Corresponding author email: [sakinahkina48430@gmail.com](mailto:sakinahkina48430@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Interaksi antara manusia dengan kebudayaan tidak dapat di pisahkan, karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Manusia berpikir, berperasaan dan bersikap sesuai ungkapan-ungkapan yang simbolis (Hari Poerwanto, 2010).

Peran *malaqbiq* sebagai identitas sosial masyarakat Sulawesi Barat menjadi sangat penting karena merupakan sistem nilai yang mengatur hubungan interpersonal dan sekaligus mengatur hubungan sosial. Konsep *malaqbiq* mengatur hubungan antar generasi dan kelompok struktur sosial dengan pendekatan kemanusiaan (Alimuddin, 2011). Interaksi antara manusia dengan kebudayaan tidak dapat di pisahkan, karena manusia disebut sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Kebudayaan sendiri terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Manusia berpikir, berperasaan dan bersikap sesuai ungkapan-ungkapan yang simbolis (Hari Poerwanto, 2010).

*Malaqbiq* secara harfiah artinya bermartabat, yang dimiliki oleh seseorang malaqbiq ini di dalamnya terdapat tiga unsur yakni *malaqbiq pau*, *malaqbiq kedo*, dan *malaqbiq gauq*. *Malaqbiq* saat ini masih eksis di tengah masyarakat Polewali Mandar, melihat masih banyak yang mencerminkan sikap-sikap yang baik, baik dari cara berbicara, bergaul dan sebagainya. Bukan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat dinobatkan menjadi orang *malaqbiq*, akan tetapi istilah *Malaqbiq* tidak terlalu dijadikan sebagai gambaran bagi orang yang baik, akan tetapi orang hanya tahu bahwa orang tersebut baik. *Malaqbiq* merupakan nilai budaya yang memiliki ruh sehingga masyarakat Mandar khususnya di Kabupaten Polewali Mandar menjadikan malaqbiq sebagai ciri dari mereka.

Berkaitan dengan akuntabilitas, adalah menarik untuk mengkaji dan memahami bagaimana pandangan masyarakat lokal Kabupaten Polewali Mandar memaknainya. Dalam hal ini, sistem akuntabilitas umumnya berkonsentrasi pada hubungan akuntabilitas manajerial (*managerial accountability* seperti akuntabilitas keuangan), dan jarang mempertimbangkan hubungan antara informasi yang dilaporkan dan tindakan yang diambil (Damayanti, 2012).

Akuntabilitas dalam aspek kehidupan dituntut keberadaannya dalam konteks hidup bermasyarakat guna mencapai keselarasan manusia dengan manusia, manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan alam lingkungannya. Armadayanti (2017) menyebutkan akuntabilitas sebagai kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya.

Pertanggungjawaban kepada Tuhan berkaitan dengan sifat amanah. Amanah merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh insan kehidupan, amanah juga merupakan pengajaran tertinggi di dalam Islam. Amanah dalam konteks praktek akuntansi, diinterpretasikan sebagai akuntabilitas, dalam pengertian bahwa orang-orang yang memegang amanah harus bertanggung jawab kepada pemegang saham, pelaksana, masyarakat dan Tuhan.

Sebagai Manusia kita diberi hati dan akal untuk digunakan berfikir dan bersimpati melihat keadaan sekitar. Masih banyak masyarakat disekitar yang tidak mampu dan dalam kategori kaum dhu'afa. Salah satu bentuk bantuan yang bisa dilakukan adalah memberikan bantuan berupa sedekah bagi yang membutuhkan kepada Lembaga yang di percaya oleh para donator. Pada penelitian ini Lembaga yang di maksud adalah Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar (SJS). Sebagai Lembaga penyalur sedekah, komunitas SJS perlu mencatat dan membukukan transaksi-transaksi yang dilakukan guna memperoleh kepercayaan dari donator.

Oleh karena itu, menjadi penting untuk mempertanggungjawabkan kepada publik semua laporan keuangan tersebut. Perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar merupakan komunitas dengan kegiatan kemasyarakatan yang aktif di Sulawesi Barat. Pengelolaan keuangannya dilakukan dengan baik, rapih dan transparan. Terbukti dari akun sosial media yang dimiliki komunitas ini, yakni facebook. Hampir setiap hari komunitas ini secara transparan melaporkan hasil sumbangan dari donatur serta melaporkan kegiatan yang mereka lakukan dan hal ini mulai dilakukan dari tahun 2017 hingga saat ini. Pengurus komunitas ini bekerja tanpa menerima gaji, namun tidak mengurangi performa pengurus dalam hal pengelolaannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan dari perspektif nilai-nilai budaya yang tertuang pada komunitas sedekah jum'at sulbar.

Penelitian ini dilakukan dan menggunakan sumber data pada komunitas SJS atau yang biasa disebut Sedekah Jum'at Sulbar yang beralamat di Pekkabata Kota Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* melalui pengamatan partisipatif, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan model analisis Smith yang dimodifikasi dan disederhanakan dalam bentuk transkrip.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Nilai-Nilai Malaqbiq sebagai Identitas Orang Mandar***

Salah satu nilai budaya yang dimiliki oleh Suku Mandar ialah budaya *malaqbiq* yang dapat dijelaskan bahwa *malaqbiq* ini ialah kearifan lokal yang berarti berharkat dan bermartabat agar dicintai oleh rakyat. *Malaqbiq* itu sendiri berasal dari bahasa Mandar yang berarti saling menguatkan, penyebutan bahasa *malaqbiq* dalam masyarakat Mandar yang berubah. *Malaqbiq* dalam kearifan lokal tercermin seluruh kebaikan dalam berperilaku serta adanya sopan santun dan memiliki budi pekerti yang baik (Helmalia Darwis, 2019).

Secara pemaknaan, kata *malaqbiq* lebih banyak dikaitkan dengan sifat personal seseorang yang utama, karena proses kehidupan yang dilaluinya. Membicarakan *malaqbiq* sebagai landasan kemanusiaan sebaiknya dimulai dengan membicarakan konsep manusia dalam perspektif kebudayaan mandar. Manusia dalam bahasa mandar disebut *tau*. Pembicaraan tentang *tau* menjadi penting karena konsepsi *malaqbiq* secara umum memang terkait erat dengan kemanusiaan. Konsep budaya mandar hanya bersandar pada tiga hal yaitu *malaqbiq pau*, *kedo*, dan *gauq*. Orang mandar mengukur *amalaqbiang* pun pada tiga hal tersebut (Idham & Saprillah,2013:47).

*Malaqbiq* adalah istilah yang terkait dengan segala sesuatu yang positif dan tidak melakukan yang sebaliknya perbuatan (merugikan) karena akan menimbulkan sanksi sosial yang akan merugikan atau mencemarkan nama baik pelaku. *Malaqbiq* ialah kata yang mempunyai arti luhur serta bermartabat yang mengikat heterogenitas masyarakat Sulawesi Barat serta terintegrasi secara psikologis pada tiap orang atau masyarakat. Integritas merupakan kesatuan nilai yang dipandang sebagai lentera kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap, tingkah laku, dan tindakan dalam realitas sosial. *Malaqbiq* juga terkait erat dengan perkataan, tingkah laku, dan perilaku sosial karena dalam konsep *malaqbiq* dikatakan manusia apabila berguna dan bermanfaat bagi sesamanya manusia.

Konsep *malaqbiq* menggunakan pendekatan manusia untuk mengatur hubungan anatar generasi dengan kelompok struktur sosial. Adapun *pakalaqbiq to tondo daiq mu*, *pakarai sippatummu*, *asayangi to tondo naungmu* merupakan konsep relasi yang berbentuk penghargaan ke manusia dengan memposisikan seseorang pada tempatnya. Seorang yang lebih tua patut dihormati, yang sederajat wajib dihargai, dan yang di bawah untuk disayangi (Alimuddin, 2011). Idham dan Saprillah (2013) secara personal *Malaqbiq* memiliki arti yang dikaitkan dengan 3 (tiga) ciri dari orang-orang Mandar. Konsep budaya mandar hanya bersandar pada tiga hal yaitu *malaqbiq pau*, *kedo*, dan *gauq*. Orang mandar mengukur *amalaqbiang* pun pada tiga hal tersebut (Idham & Saprillah,2013:47).

### 1. *Malaqbiq Pau*

*Malaqbiq Pau* dalam syariat disebut dengan *Ahsanu Qaulan* yaitu orang tidak kasar mulutnya dan menjaga tutur katanya kepada siapapun baik orang yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda usianya serta orang yang memegang teguh perjanjian. Berkata-kata adalah juga berkomunikasi. Ummat Islam adalah ummat yang dapat berkomunikasi dengan baik, berkata-kata atau berbicara dengan baik.

### 2. *Malaqbiq Kedo*

*Malaqbiq kedo* dalam syariat disebut dengan *Ahsanu Taqwim* adalah tentang orang yang memiliki gerak gerik tubuh yang sopan (etika personal), santun dan lembut. Secara harfiah diartikan sebagai gerak tubuh yang baik. Ia merupakan konsepsi tentang orang yang memiliki gerak-gerik tubuh yang sopan, santun dan lembut. Sebagian orang Mandar meyakini ada orang yang memiliki aura *malaqbiq kedo* sejak kecil sebagai turunan genetik dari pendahulunya.

### 3. *Malaqbiq Gauq*

*Malaqbiq gauq* dalam syariat disebut dengan *Ahsanu Amala* yaitu orang yang memiliki perbuatan yang baik, hubungan sosial yang baik. Secara harfiah berarti perbuatan yang baik. Ia merupakan konsepsi tentang orang yang memiliki perbuatan yang baik, hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia, penghormatan terhadap orang tua, penghargaan terhadap sesama usia dan menyayangi terhadap yang lebih muda.

**Makna Nilai-Nilai *Malaqbiq* Dalam Aktivitas Komunitas SJS**

Nilai	Makna Nilai	Wujud yang di hasilkan
<i>Malaqbiq</i> Pau	Perkataan yang baik, orang yang memiliki tutur kata yang sopan, santun dan beradab. Nilai ini sangat berkaitan dengan cara berbicara.	Ketika ingin menyalurkan dana disuatu wilayah/tempat maka, ketua SJS selalu meminta izin terlebih dahulu kepada aparat setempat mengenai maksud dan tujuan kedatangan mereka (volunteer) di wilayahnya. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti timbulnya rasa gengsi atau malu yang dapat timbul dari diri aparat maupun target.
<i>Malaqbiq</i> Kedo	Gerak tubuh yang baik. Orang yang memiliki gerak gerik tubuh yang sopan, santun dan tidak banyak gerak dan lembut.	Ketika penyaluran dana berlangsung yang dilakukan oleh volunteer ialah menyampaikan terlebih dahulu maksud dan tujuan kedatangannya, memberikan dana atau sembako secara baik yaitu dengan gerakan yang lembut, tutur kata yang sopan serta menyerahkan dana/sembako dengan menggunakan tangan kanan serta memposisikan dirinya sejajar dengan target yang diberikan.
<i>Malaqbiq</i> Gauq	Perbuatan yang baik. Orang yang memiliki perbuatan yang baik, hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Penghormatan terhadap orang tua, penghargaan terhadap sesama usia serta menyayangi terhadap yang lebih muda.	Adanya hubungan sosial yang baik antar volunteer dengan adik-adik TPA Al-Ikhlas ketika sedang menyalurkan Al-Quran. Ini merupakan bentuk rasa sayang dan peduli kepada yang lebih muda. Terlihat dari pancaran wajah adik-adik yang kegirangan ketika menerima Al-Quran dari para volunteer SJS. Tujuannya untuk menambah semangat adik-adik TPA dalam menuntut Ilmu Agama Allah SWT.

***Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan***

Dalam sebuah kegiatan operasional yang diselenggarakan suatu organisasi atau komunitas pasti tidak lepas hubungannya dengan laporan pertanggungjawaban atau yang biasa dikenal dengan LPJ. Laporan pertanggungjawaban ialah laporan dalam bentuk dokumen tertulis

untuk melaporkan pelaksanaan sebuah kegiatan. Tujuan dari LPJ ini adalah untuk menjabarkan seluruh proses kegiatan operasional secara rinci dan jelas.

Bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan pada komunitas sedekah jum'at Sulbar yakni melalui proses pencatatan akuntansi yang sederhana, dalam pencatatan akuntansi pada komunitas SJS langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan. Pendapatan dari para donator tetap, pendapatan dari donator baru, dan lain-lain. Pelaporan keuangan itu sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban kepada para donatur sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansinya suatu laporan keuangan.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada komunitas Sedekah Jum'at Sulbar melalui dua proses yaitu proses *perencanaan* dan *pelaksanaan*. Sebagaimana diketahui bahwa perencanaan adalah fungsi dasar.

#### ***Proses Perencanaan Sedekah Pada Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar***

Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana harus dilakukan. Dari pengertian tersebut bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan oleh siapa yang harus melakukan.

1. Membuat langkah kegiatan yang akan dikerjakan nantinya.
2. Perencanaan dilakukan dalam diskusi kecil melalui grup Whatsapp, yang melibatkan semua unsur yang kompeten dan terlibat dalam organisasi.
3. Setiap anggota akan melaporkan targetnya jauh-jauh hari sebelum hari jum'at itu tiba, mereka akan menginformasikannya ke dalam grup Whatsapp. Dalam bentuk gambar maupun video.
4. Terakhir, menyesuaikan kondisi target terlebih dahulu dengan menentukan target manakah yang sangat membutuhkan bantuan tersebut. Kira-kira berapa besar jumlah bantuan yang akan diberikan.

#### ***Proses Pelaksanaan Sedekah Pada Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar***

Proses pelaksanaan sedekah pada Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar dilakukan sesuai dengan beberapa program yang ada.

1. Pembagian nasi kotak kepada tukang ojek bentor di jalan tepatnya di sekitar pasar daerah Tinambung.
2. Bedah rumah, Komunitas Sedekah Jum'at Sulbar menggelar bedah rumah terhadap salah satu warga tidak mampu di desa Lemo Kuajang, yang menerima bantuan bedah rumah ini adalah bapak Anduru. Program bedah rumah bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam membangun rumah layak huni untuk mensejahterakan masyarakat.
3. Gerakan Berbagi Al-Qur'an, yang merupakan gerakan sosial berbagi Al-Quran dengan para saudara muslim yang membutuhkan dengan prioritas untuk para jamaah masjid atau adik-adik TPA. Bantuan Iqra diberikan kepada adik TPA Masjid Darul Falah Desa Mammi Kecamatan Polewali.
4. Jaring berbagi, program ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang sedang membutuhkan dana cepat. Seperti, orang sakit dan orang yang terkena musibah. Program ini terkadang harus melakukan open donasi. Seperti yang dilakukan pada target Adik Anisa yang di diagnosa sakit Leukimia yang bertempat tinggal di Polewali.

## KESIMPULAN

Tentang praktik akuntabilitas oleh para anggota komunitas sedekah jum'at Sulbar, dari setiap tindakan praktik yang dihasilkan terdapat nilai-nilai yang melingkupinya yakni nilai lokal sebagaimana yang dimaksud adalah Malaqbiq yang dapat dilihat dari hasil pengamatan disetiap ragam aktivitasnya yang terdiri dari pertama, *malaqbiq pau* menghasilkan *malaqbiq pau* dalam konsep orang yang memiliki tutur kata yang sopan, santun, dan beradab. Kedua, *malaqbiq kedo* menghasilkan konsep orang yang memiliki gerak gerak tubuh yang sopan. Ketiga, *malaqbiq gauq* menghasilkan konsep orang yang memiliki perbuatan yang baik dan hubungan sosial yang baik.

Bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan pada komunitas sedekah jum'at Sulbar yakni melalui proses pencatatan akuntansi yang sederhana, dalam pencatatan akuntansi pada komunitas SJS langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan.

Selanjutnya saran untuk peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi konsep praktik akuntabilitas yang mungkin tidak tergalai secara mendalam pada penelitian ini. Selain itu, peneliti masa akan datang dapat memberikan elaborasi yang lebih tajam terhadap praktik akuntabilitas pengelolaan dana yang memaknai nilai-nilai budaya serta nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tapanjeh, A. M. 2009. Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20 , 105-177.
- Aguswandi, dkk. 2020. Nilai-Nilai Malaqbiq Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Pelestarian Nilai-Nilai Malaqbiq Di Polewali Mandar). *Jurnal Washiyah Volume 1 No 1, Maret 2020*.
- Ahyaruddin, M, dkk. 2017. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI, VOL. 1, NO.1, MEI 2017 ISSN : 2550-0198*.
- Alim, MN. 2011. Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi Dan Metodologi. *Jurnal Investasi, Vol. 7 No. 2 Desember 2011 Hal 154-161*.
- Alimuddin, M. Ridwan. 2011. *Polewali Mandar Alam, Budaya, Manusia*. Polewali Mandar: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar dan Teluk Mandar Kreatif.
- Andreaus, dkk. 2014. Toward An Integrated Accountability Model For Nonprofit Organizations. *Accountability and Social Accounting for Social and Nonprofit Organizations. Advances in Public Interest Accounting. Volume 17, 153-176*.
- Arga, Shela Welly dan Aji Dedi Mulawarman. 2016. Akuntabilitas Koperasi Syariah. *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB. 2(2): 1-20*.
- Armadayanti, Fitri. 2017. *Dekonstruksi Akuntabilitas Spiritual dalam Konsep Islam. ( Studi Pada Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Makassar)*. Skripsi. Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Damayanti, Ratna Ayu, Syarifuddin, Darmawati dan Indrijawati, Aini. 2012. (Re)konstruksi Akuntabilitas: Sebuah Tinjauan Akuntansi dan Sistem Informasi dari Perspektif Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 17, Nomor 2, Juni 2013 : 172 – 191*.
- Darwis, S. 2013. Nasihat Pekan Insan Takaful (Sifat Amanah). Artikel. 07 (September): 1-3.

- Ebrahim Alnoor. 2003. *Accountability In Practice: Mechanisms for NGOs. World Development Vol. 31, No. 5, pp. 813–829, 2003. Elsevier Science Ltd. All rights reserved Printed in Great Britain 0305-750X/03/\$ - see front matter.*
- Endahwati D. Yosi. 2014. Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH. Volume 4 Nomor 1 Singaraja.*
- Fikri, A dan Z Isnaini. 2013. Akuntabilitas Non Government Organization. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 2, No 2 Juni 2013, hlm 705-714.*
- Fitria Yunita. 2017. Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid-Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Volume 14, No 1 2017.*
- Hardy, L. and Ballis, H. (2013), 'Accountability and Giving Accounts,' *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 26 (4), 539-566.*
- Hari Poerwanto. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan (Dalam Perspektif Antropologi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Huda Syamsu, Handoko D. 2018. Menilik Akuntabilitas Akuntansi Dari Budaya Islam. *Vol. 13, No 2 Oktober 2018.*
- Idham & Sapriillah. 2013. *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Kamayanti, Ari. 2012. Cinta: Tindakan Berkesadaran Akuntan (Pendekatan Dialogis Dalam Pendidikan Akuntansi). *Simposium Nasional Akuntansi 15. Banjarmasin.*
- Kamarusdiana. 2019. Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya. *Vol. 6 No. 2 (2019), pp.113-128, DOI: 10.15408/sjsbs.v6i2.10975.*
- Kholmi, Masiyah. 2012. Akuntabilitas Dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam. Universitas Muhammadiyah Malang: *Jurnal Studi Ekonomi Islam, volume 15 Nomor 1: 2012, hlm. 65.*
- Kusdewanti, A.I dan Hatimah, H. 2016. Membangun Akuntabilitas Profetik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 7, Nomor 2, Halaman 156-323*
- Lehman, G , 2004. *Accounting, Accountability And religion: Charles Taylor's Catholic Modernity And The Malaise of A Dsenchanted World, Accepted for Presentation at the Fourth Asia pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference 4 to 6 July 2004 Singapore*
- Lincoln, Y.S dan Guba, E.G. 2005. *The sage Handbook of Qualitative Research (3nd edition)*. CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomosidi, Ridho Muhammad, dkk. 2012. Pembebasan Etos Akuntabilitas Pelayanan Publik: Sebuah Analisis Kritis Habermasian atas Kolonisasi Lifeworld. *Ekuitas: Jurnal Ekonomidan Keuangan ISSN 1411 – 0393.*
- Putra Cokorda, G.B & Muliati Ni, K. 2020. Spirit Kearifan Lokal Dalam Akuntabilitas Desa Adat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2020, 11(3), 561-580.*
- Prasetio, Januar Eko. 2017. Tazkiyatun Nafs: Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, Hlm. 19-33*
- Rahman, et al. 1998. An Interpretive Inquiry Of Accounting Practicesin Religious Organisations. *Financial Accountability & Management, 14 (3), August 1998, 0267-4424.*
- Rayyani Wa. O., Abbas Ahmad. 2020. Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Jayapangus Press ISSN 2615-0913 (E) Vol. 3 No. 2 .*
- Rusbiantoro, Dadang. 2001. *Bahasa Dekonstruksi ala Faucault dan Derrida*. Cetakan I. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.



- Rismawati. 2019. Konsep Corporate Spiritual Responsibility: Dekonstruksi Atas Corporate Sosial Responsibility Dengan Teologi Al-Ma'un. *Disertasi. Program Doktor Ilmu Akuntansi. Universitas Brawijaya Malang.*
- Salle Z. Ilham. 2015. Akuntabilitas Manungtungi: Memaknai Nilai Kalambusang Pada Lembaga Amil Zakat Kawasan Adat Ammatoa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 6, Nomor 1, April 2015.*
- Salle Z. Ilham. 2020. Akuntansi Internasional : Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Akuntansi. *Jurnal Manajemen Lakidende Economic & Business No. 8 Vol. 2, 2020, Hal: 77 - 84*
- Siraj, S. A., Ibrahim, S. H. M., and Sulaiman, M. (2007), 'The Financial Management Practices of State Mosques in Peninsular Malaysia,' *Indonesian Management & Accounting Research*, 6 (2), 65-86.
- Sitorus, Jordan Hotman Ekklesia. 2015. Membawa Pancasila dalam Suatu Defenisi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL. Volume 6, Nomor 2, Halaman 175-340.*
- Sulaiman, M., Siraj, S. A. and Ibrahim, S. H. M. (2008), 'Internal control systems in West Malaysia's State Mosques,' *American Journal of Islamic Social Sciences*, 25 (1), 63.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Tauhid, Munifa. 2017. *Kontruksi Malaqbiq Sebagai Identitas Sosial Pada Masyarakat Mandar Sulawesi Barat*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Sunan Kalikaliaga. Yogyakarta.
- Triyuwono, I. 2006. Akuntansi Syari'ah Menuju Puncak Kesadaran KeTuhanan Manunggaling Kawulo-Gusti. Disampaikan pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Akuntansi Syariah di Gedung PPI Univrsitas Brawijaya.
- Wulandari, Anis. 2010. Menyingkap Nilai Keadilan (dalam Perspektif Syariah Islam) yang Terkandung di dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Investasi. Vol. 6 No.2 Desember 2010, Hal. 95 – 110.*
- Yunus Rasid. 2013. Transformasi Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa, *Vol, 14. No. 01, April 2013*. Gorontalo.
- Zuhirsyan, M. Nurlinda. 2019. Penerapan Akuntabilitas Dan Maslahat Dalam Perspektif Hukum Wakaf. *Jurnal Hukum Kaidah Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat. Volume : 19, Nomor : 3.*